

**PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM MENGEMBANGKAN
SOFT SKILL SISWA DI SMP NEGERI 1 PERCUT
SEI TUAN**

¹Indri Efri Yanti, ²Usman Alhudawi, ³Hodriani

¹Universitas Negeri Medan

indriefrianti@gmail.com

²STKIP Budidaya Binjai

usmanalhudawi60@gmail.com

³Universitas Negeri Medan

hodriani@unimed.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui soft skill siswa yang dikembangkan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Problematika pembelajaran jarak jauh masih dirasakan hingga saat ini terlihat sekolah membutuhkan penyesuaian dalam kegiatan pembelajaran dengan lingkungan sekolah. Efek dari dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh yang didominasi tidak terlepas dari pengaruh google untuk memudahkan siswa mengerjakan segala tugas tanpa membuat siswa berpikir kritis termasuk dalam pembelajaran berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang mengakibatkan menurunnya keseriusan siswa dalam pengimplementasian . P5 merupakan sebuah pendekatan pembelajaran melalui kegiatan proyek dengan tujuan utama mencapai dimensi profil pelajar Pancasila untuk membangun karakter dan soft skill peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diolah melalui tahapan teknik analisis data yakni reduksi data, penyajian data hingga sampai pada proses penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pancasila di SMP N.1 Percut Sei Tuan secara umum telah berdampak kepada pengembangan karakter dan pengembangan soft skill siswa, hal ini terbukti dengan keberhasilan sekolah tersebut atas program kegiatan yang telah dilaksanakan untuk menempatkan siswanya untuk melakukan suatu kegiatan yang mengarah pada kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, kreatif dan kolaboratif yang dilakukan langsung dengan praktik di lapangan, seperti pemilihan ketua OSIS, praktik wirausaha dengan mengolah hasil laut dan proses diskusi di kelas siswa dilatih untuk bekerjasama dengan sesama teman dan rekan kerjanya.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Soft skill

ABSTRACT

This research aims to determine students' soft skills that were developed in the implementation of the project to strengthen the Pancasila student profile. The problems of distance learning are still being felt until now, it seems that schools need to adapt learning activities to the school environment. The essence of learning, which used to be inseparable from the influence of Google, which made it easier for students to do all tasks without making students think critically, was included in learning based on the Strengthening Pancasila Student Profile (P5) Project which resulted in a decrease in students' seriousness in implementing it. P5 is a learning approach through project activities with the main aim of achieving the dimensions of the Pancasila student profile to build students' character and soft skills. This research uses a descriptive qualitative approach. Collecting research data through interviews, observation and documentation. The data obtained is then processed through stages of data analysis techniques, namely data reduction, data presentation until arriving at the conclusion/verification process. The results of the research show that the implementation of the Pancasila Profile Strengthening Project activities at SMP N.1

Percut Sei Tuan has generally had an impact on character development and the development of students' soft skills, this is proven by the school's success in the activity program that has been implemented to place its students to carry out an activity. which leads to the ability to communicate, think critically, creatively and collaboratively which is carried out directly through practice in the field, such as the election of the OSIS chairman, entrepreneurial practice by processing marine products and the discussion process in class. Students are trained to collaborate with fellow friends and co-workers.

Keywords: *Independent Curriculum, Project for Strengthening Pancasila Student Profiles, Soft skills*

I. PENDAHULUAN

Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya seorang anak. Artinya Ki Hajar Dewantara menekankan bahwa seorang anak harus dituntun kodratnya agar mereka menjadi manusia dan anggota masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan sebesar-besarnya. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dimana dijelaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar setiap peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang mereka miliki, agar mengembangkan kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk bangsa dan Negara.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, yang merupakan amanat utama dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Mengembangkan potensi peserta didik bertujuan agar menjadikan peserta didik sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Inti dari tujuan pendidikan nasional pada hakikatnya adalah pendidikan karakter yang berjalan bersamaan dengan soft skill masing-masing siswa secara progresif (Sabbireuen 2021). Sekolah sebagai institusi

formal merupakan salah satu media dan wadah yang paling kondusif untuk belajar juga mengasah soft skill seseorang. Keberhasilan atau kegagalan implementasi kurikulum di sekolah sangat tergantung pada guru dan kepala sekolah, karena kedua figur tersebut merupakan kunci yang menentukan dan menggerakkan berbagai komponen dimensi sekolah. Di butuhkan guru yang professional dalam mengembangkan rancangan proses pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengelola kelas sehingga pembelajaran berlangsung dalam suasana demokrasi dan menyenangkan.

Namun realita yang terjadi mengindikasikan kuat bahwa gagalnya sistem pendidikan di Indonesia dalam membangun sikap mandiri dan etos kerja siswa. Kondisi ini disebabkan pembelajaran terlalu bersifat teoritis (Warni Tune Sumar 2016). Oleh karena itu sudah seharusnya setiap kurikulum pada setiap mata pelajaran menerapkan soft skill yang di implementasikan dengan baik termasuk dalam kurikulum merdeka.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah mengeluarkan kebijakan pengembangan kurikulum merdeka sebagai pilihan tambahan pendidikan yang ditawarkan kepada satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan tahun 2022-2024. Kebijakan Kemendikbud tentang Kurikulum Merdeka akan di evaluasi pada tahun 2024, berdasarkan penilaian pada saat dimulainya kembali pembelajaran (B.Ujang Cepi, S. Siti 2022).

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan berbagai muatan internal pembelajaran yang muatannya lebih optimal untuk memberikan waktu yang cukup bagi siswa

dalam membiasakan diri dengan konsep dan memperkuat kompetensinya. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai sumber pengajaran untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Berdasarkan topik tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah, telah dikembangkan proyek-proyek yang memperkuat pencapaian profil pelajar Pancasila. Proyek merupakan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema menantang. Sehingga Proyek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Kemudian dilakukan pada waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk/aksi nyata (Kemendikbudristek 2022)

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Terdapat 6 indikator profil pelajar Pancasila yaitu 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Bergotongroyong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis dan 6) Kreatif. Pelaksanaan Profil pelajar Pancasila melalui kegiatan Proyek ini, siswa berkesempatan untuk mengeksplorasi isu atau topik penting seperti budaya, kewirausahaan, teknologi dan kehidupan demokrasi, sehingga siswa dapat mengambil tindakan nyata untuk menjawab permasalahan tersebut yang sesuai dengan tahapan pembelajaran dan kebutuhan. Pada akhirnya pembelajaran berbasis Proyek dalam dimensi profil pelajar Pancasila akan mampu menumbuh-kembangkan *soft skills* siswa.

Dikutip dari berita kompas.com dengan judul “Siswa Indonesia Darurat *Soft skill*, Gandeng Foundation Luncurkan Program *Solutif*”. Dalam berita tersebut, Mendikbud Ristek Nadiem Makarim menjelaskan bahwa lulusan sekolah dan perguruan tinggi Indonesia dikeluhkan di dunia kerja karena dianggap kurang memiliki *soft skill*. Beberapa *soft skill*

yang perlu ditingkatkan adalah keterampilan komunikasi, kolaborasi, kedisiplinan, ketepatan waktu dan membuat keputusan secara mandiri. Semua *soft skill* ini ditemukan dalam semua sektor pekerjaan. Padahal, *soft skill* ini sangat penting untuk meningkatkan produktivitas ekonomi. Menurut data *world bank* (2019) bahwa tenaga kerja Indonesia memang dinilai kurang memiliki keterampilan akademis, teknis, dan *soft skill*. Adapun *soft skill* yang perlu ditingkatkan oleh tenaga kerja Indonesia meliputi: berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi dan kepemimpinan (Advertorial 2021).

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 26 Maret 2023 melalui Kepala Sekolah dan Koordinator Proyek yaitu ibu RW dan Bapak AN di `SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah penggerak di kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Sedang, secara nasional untuk angkatan pertama hanya 563 sekolah se-Indonesia. Sekolah ini menjadi angkatan pertama tahun 2020/2021, berdasarkan keputusan Mendikbud Ristek Nomor 1177/M/2020 tentang program sekolah penggerak kemudian diganti oleh Kepmendikbud Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak. Program sekolah guru penggerak merupakan program yang mendorong proses transformasi dalam mewujudkan visi pendidikan Indonesia yaitu mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya profil pelajar Pancasila (Kementerian Pendidikan Kebudayaan 2021). Sehingga ini menjadi beban moral dan tantangan yang harus benar-benar dilaksanakan oleh sekolah.

SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan merupakan salah satu sekolah menengah yang memiliki karakter dan *soft skill* yang baik dalam mendidik siswa/siswinya yang tertuang dalam visi dan misi sekolah. Visi dan misi tersebut dimana ingin Mengembangkan pribadi siswa dengan bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa, melaksanakan pelajaran yang efektif untuk mengoptimalkan potensi siswa yang berwawasan lingkungan, mengembangkan sikap, aktif, kreatif, dan inovatif, menambah

penghayatan terhadap ajaran agama yang berwawasan lingkungan hidup, menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan rindang serta peduli terhadap fungsi lingkungan.

Pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan terdapat 7 tema, yaitu: gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka Tunggal Ika, Suara demokrasi, bangunlah jiwa dan raganya, berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI dan kewirausahaan. SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan telah menyelesaikan beberapa Proyek, dalam 1 tahun sekolah ini telah menyelesaikan 3 tema Proyek pada tahun 2020 dilanjutkan pada tahun 2021 dengan tema kebinekaan. Dalam pelaksanaan tema ini dilakukan dengan menghadirkan 5 narasumber yaitu masing-masing tokoh lintas agama diantaranya pemuka agama Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Buddha dan Konghucu. Kemudian tokoh-tokoh ini menyampaikan materi tentang toleransi beragama, sikap saling menghargai sesama umat dalam bingkai kebinekaan global dilanjutkan penampilan budaya melalui tari, pakaian dan lagu daerah yang ada di Sumatera Utara.

Kegiatan pembelajaran beberapa tahun belakangan ini khususnya di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan mengalami perubahan yang dimana biasanya dilakukan secara tatap muka berubah menjadi menjadi pembelajaran jarak jauh. Dampak pembelajaran jarak jauh memberikan pengaruh terhadap ketidakterseriusan siswa dikarenakan pembelajaran tersebut selama ini dinilai belum efektif dengan pelbagai problematika pembelajaran jarak jauh.

Fakta dilapangan, peneliti melihat secara langsung bahwa efek dari dilaksanakannya pembelajaran yang belum berjalan secara optimal karena kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh mesin pencari (Google). Hal ini berdampak pada kurangnya produktifitas siswa pada aspek sikap dan perilaku. Sehingga siswa ketika lulus dari sekolah tanpa kemampuan soft skill, yang menyebabkan siswa tersebut tidak memiliki kemampuan komunikasi yang baik, kemampuan

memecahkan masalah hingga tidak mampu menjadi pemimpin.

Dari observasi peneliti sejalan dengan apa yang telah dikaji peneliti terdahulu bahwa soft skill menentukan masa depan seseorang secara nyata dilihat dari persentase 80% keberhasilan seseorang ditentukan oleh soft skill dan 20% ditentukan oleh hard skill (Suhardjono 2022). Ditambah lagi penelitian oleh Wathoni (2021) yang mengatakan soft skill sangat penting karena dapat mengarah pada pengembangan karakter melalui proses pembiasaan (habituasi) nilai. Sedangkan pada penelitian Isti Anggraini (2017) soft skills siswa pada model pembelajaran Project Based Learning menunjukkan adanya aspek keterampilan bekerjasama dan aspek kepemimpinan cukup baik yang dilihat dari persentase nilai rata-rata.

Permasalahan lainnya rendahnya Sumber Daya Manusianya khususnya dalam P5 ini adalah guru. Hal ini disebabkan sebelum P5 diterapkan kurangnya sosialisasi secara menyeluruh hanya sebatas ketua tim proyek yang dapat mengikuti sosialisasi. Akhirnya kurangnya pembekalan dan pembinaan guru-guru yang dijadikan tim proyek mengalami kebingungan terkait hal yang akan dilaksanakan, bagaimana konten yang diberikan, proses dan bagaimana produk akhirnya.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Edwards dan Robi bahwa metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail. Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Steen J Taylor bahwa penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci dalam penelitian (Harahap 2020). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dikarenakan untuk membantu peneliti dalam mengetahui secara mendalam kegiatan proyek penguatan

profil pelajar Pancasila yang akan dilaksanakan berdasarkan aspek yang akan diamati melalui subyek yang terlibat dalam kegiatan. Lokasi penelitian yakni Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Medan yang beralamat di Jl. Besar Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan.

Adapun yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah 8 narasumber diantaranya 1 Kepala Sekolah 2 Guru PPKn dan 5 Siswa Kelas IX . Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah bagaimana Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Mengembangkan *Soft Skill* Siswa di SMP negeri 1 Percut Sei Tuan. Peneliti menggunakan jenis data primer dan skunder. Teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian terakhir analisis data dilakukan dengan cara Reduksi, Dusplay dan Verifikasi/kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan

Profil pelajar Pancasila merupakan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu siswa melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler. Profil pelajar Pancasila disusun untuk menjawab pertanyaan yang selama ini sering diperdebatkan, yakni peserta didik dengan kompetensi seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Dalam hal ini, profil pelajar Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang menjadi titik fokus di dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap tingkat satuan pendidikan dalam bidang penanaman karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Nantinya kompetensi profil pelajar Pancasila ini tentu harus memperhatikan faktor internal yang berkaitan langsung dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor

eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21.

Hal ini sesuai dengan pandangan dalam Suhardjono dan Riyanto Haribowo dalam bukunya yang berjudul *Soft Skill dan Kepemimpinan* (2022) menjelaskan agar mampu bertahan dan sukses di abad 21, kita dituntut mempunyai keterampilan khusus yang dikenal dengan keterampilan abad 21. Yang terdiri dari keterampilan dalam: berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis dan berpikir kreatif. Kurikulum Merdeka merupakan pengembangan dan pelaksanaan dari kurikulum darurat yang diluncurkan guna merespons akibat dari pandemi Covid 19. Kurikulum merdeka diharapkan bisa memberikan ruang seluas-luasnya untuk peserta didik dalam berkreasi dan meningkatkan diri. Selain itu, juga dapat mengembangkan paradigma baru, yaitu menghargai pencapaian setiap peserta didik dalam proses pembelajaran (Khoirurrijal,dkk, 2022).

Oleh karena itu, pelajar Indonesia diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Harapannya ialah pelajar Indonesia diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan di masa yang akan datang. Selain itu, Pelajar Indonesia juga diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi warga negara yang unggul dan produktif di Abad ke-21.

Sebagaimana dituliskan di dalam buku panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (2021) yakni : 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. 2. Berkebinekaan global. 3. Bergotong-royong. 4. Mandiri. 5. Bernalar kritis. 6. Kreatif” . Dimana dimensi-dimensi ini nantinya akan menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila itu tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif saja,

melainkan fokus juga terhadap pengembangan sikap dan perilaku sesuai jati diri bangsa Indonesia.

Proyek penguatan profil Pancasila ini juga akan menjadi suatu momentum bagi satuan pendidikan di Indonesia yang nantinya menjadi suatu tumpuan dalam membentuk kemampuan dan kepribadian siswa baik itu di dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

“Hal ini sebagaimana di sampaikan Narasumber dalam wawancaranya yang menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran P5 ini baik di dalam kelas maupun dilapangan menjadi suatu momentum dimana dengan memberikan kesempatan penguatan karakter kepada peserta didik dalam mengembangkan pembelajaran sekaligus mempresentasikan hasil pembelajaran dan menampilkan hasil karya-karya siswa. Sehingga siswa diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk bebas mengemukakan pendapat terkait ide dalam materi proyek yang diberikan”

Hadirnya proyek penguatan profil Pancasila menjadi suatu terobosan baru yang dilaksanakan di sekolah SMP N.1 Percut Sei Tuan untuk menciptakan siswa/i yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif dan memiliki kepribadian yang mencerminkan nilai nilai Pancasila. Dalam kegiatan P5 ini siswa akan didorong untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Program kegiatan P5 ini tentunya sudah dirancang sedemikian baik yang dalam proses pelaksanaannya harus memperhatikan berbagai prinsip pertimbangan. Sebagaimana dituliskan di dalam jurnal yang berjudul “Proyek Penguatan Profil Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia” Volume 6 Tahun 2022, dijelaskan bahwasannya profil Pancasila harus memiliki empat prinsip yakni holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, eksploratif”.

Keempat prinsip di atas menjadi suatu acuan dalam kegiatan P5 melalui pembelajaran dalam berbagai disiplin ilmu untuk mengobservasi dan mengatasi isu permasalahan yang ada di dalam lingkungan sekitar siswa. Sesuai dengan namanya, proyek penguatan profil Pancasila dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Project Based Learning*, dimana siswa akan diberikan kesempatan untuk lebih aktif, interaktif, kontekstual dan mendapat pengalaman secara langsung dari lingkungan sekitar yang dapat menguatkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Di sekolah SMP N.1 Percut Sei Tuan kegiatan pelaksanaan P5 dilandasi atas dasar pentingnya membangun pemahaman nilai-nilai Pancasila berdasarkan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang mengarah pada pengembangan karakter siswa. Dalam pelaksanaan kegiatan P5 di sekolah ini memiliki pertimbangan dan perancangan yang memperhatikan kondisi lingkungan alam sekitar.

“Sebagaimana yang telah disampaikan Narasumber dalam wawancara tersebut disampaikan bahwa Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan bagian dari kurikulum merdeka yang tentunya sangat penting dalam membangun pemahaman tentang nilai-nilai pancasila berdasarkan dimensi Profil Pelajar Pancasila serta mengembangkan karakter untuk membentuk pelajar pancasila. Di SMP Negeri Percut Sei Tuan sendiri setiap pelaksanaannya seperti proyek *market day* didasari dengan melihat potensi laut di Percut Sei Tuan sehingga siswa dituntut kreatif mengolah hasil makanan dari bahan hasil laut”

Salah satu kegiatan P5 yang dilakukan di sekolah SMP N.1 Percut Sei Tuan ini adalah proyek *market day* dimana siswa disini bukan hanya sekedar mempersiapkan kegiatan berupa pembuatan sebuah produk atau karya, namun kegiatan ini mendasarkan seluruh rangkaian aktivitasnya pada sebuah persoalan yang kontekstual. Jadi di sekolah ini peserta didik

membangun suatu kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di lingkungan sekitarnya serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya.

Oleh karena itu, pembelajaran berbasis projek di SMP N.1 Percut Sei Tuan mencakup beragam aktivitas yang tidak bisa dilakukan dalam jangka waktu pendek. Sehingga pelaksanaan P5 ini perlu untuk melakukan refleksi awal terkait penguasaan terhadap pembelajaran berbasis projek untuk mengidentifikasi kesiapan awal dalam menjalankan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Begitu juga halnya dalam penentuan tema dan pengalokasian waktu, dimana langkah pertama merancang alokasi waktu projek profil adalah mengidentifikasi jumlah total jam projek profil yang dimiliki oleh setiap kelas.

Selain dari pada merancang alokasi waktu hal yang perlu untuk diperhatikan ialah penentuan tema projek.

“Seperti yang di jelaskan dalam buku panduan pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila halaman 29-32 menjelaskan bahwa pada satuan Sekolah Menengah Pertama terdapat tujuh tema yang sudah ditentukan oleh pemerintah yakni gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, rekayasa teknologi dan kewirausahaan”

Dari ketujuh tema yang telah di tentukan di atas, di SMP N.1 Percut Sei Tuan hanya melaksanakan 3 tema projek saja, tema tersebut diantaranya yaitu suara demokrasi, bangunlah jiwa dan raganya dan kewirausahaan. Dari tiga tema kegiatan yang dilaksanakan semua elemen baik itu guru, siswa, kepala sekolah, pengawas sekolah dan komite sekolah ikut serta dalam melaksanakan projek penguatan profil Pancasila tersebut. Pelaksanaan projek penguatan profil Pancasila

di SMP N.1 Percut Sei Tuan dilaksanakan dengan memperhatikan beberapa aspek seperti mulai dari tahap identifikasi, perencanaan kegiatan, diskusi terkait dengan penetapan materi sampai dengan dana pelaksanaan.

Berdasarkan teori yang dijelaskan Nartmoatmodjo (2010:5) mengemukakan bahwa kendala dalam mengembangkan program *soft skill* adalah sebagai berikut: Faktor dana, keterlibatan stakeholder, kompetensi pengelola dan dukungan dan kebijakan. Sejalan dengan temuan di lapangan, bahwa dana yang terbatas menjadikan proyek tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana. Dana menjadi faktor kesulitan guru dalam mengembangkan kegiatan proyek. Sehingga kegiatan Proyek dibuat dengan sederhana namun tetap dapat mengembangkan kompetensi siswa.

Dari hasil wawancara tersebut juga dapat diperoleh gambaran dimana disini pendidik bekerjasama dengan tim fasilitator untuk membuat suatu proses alur yang berisikan kegiatan pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan. Di dalam demokrasi hak berpendapat selalu diiringi dengan kewajiban menghargai pendapat orang lain, karena pada dasarnya setiap kebebasan yang dimiliki selalu dibatasi oleh hak dan kebebasan orang lain. Terdapat aturan atau etika yang harus dipatuhi saat kita menjalankan hak berdemokrasi atau berpendapat baik secara virtual maupun di dunia nyata. Gambar di atas merupakan salah satu contoh penerapan budaya demokrasi yang dilaksanakan di sekolah SMP N.1 Percut Sei Tuan, dimana siswa bermusyawarah dalam penyusunan kelompok kepengurusan pemilihan Ketua dan Wakil Ketua OSIS, nantinya proyek ini mengikuti empat tahapan yaitu: Pengenalan, Kontekstualisasi, Aksi dan Refleksi dan tindak lanjut.

Melalui proyek seperti ini, siswa SMP N.1 Percut Sei Tuan diharapkan mampu berproses melalui pengalaman belajarnya untuk mencapai dua dimensi Profil Pelajar Pancasila, yakni:

1. Berkebinekaan Global dengan elemen Berkeadilan Sosial
2. Bernalar Kritis dengan elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya, refleksi pemikiran dan proses berpikir.

Dengan adanya pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil Pancasila ini nantinya diharapkan siswa mampu dan tentunya memiliki kompetensi yang demokratis agar mampu unggul serta produktif dan mampu berpartisipasi dalam menghadapi tantangan kehidupan dimasa yang akan datang.

2. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan dalam Mengembangkan Soft Skill siswa

Sistem pembelajaran sebagai bagian integral dari sistem kegiatan pendidikan, merupakan suatu fenomena yang wajib diperbaiki dan dikembangkan oleh pihak-pihak yang berwajib. Hal ini tentu menyangkut perbaikan kurikulum, metode, media, materi ajar, kualitas, evaluasi serta strategi dalam pengimplementasian kegiatan P5 yang berbasis soft skill dalam meningkatkan kompetensi siswa yang berorientasi terhadap masa depan siswa. Oleh karena itu, perlu dikembangkan prinsip-prinsip belajar yang berorientasi pada soft skill yang dapat menjadikan siswa untuk berpikir kritis, kreatif serta mampu mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Kegiatan P5 akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah terlaksana dengan efektif. Kegiatan belajar mengajar yang efektif ini nantinya akan berguna meningkatkan kemampuan pengetahuan siswa termasuk sikap dan keterampilan yang menjadi suatu harapan ataupun dari tujuan pembelajaran tersebut, karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti ataupun proses pelaksanaan pendidikan secara utuh. Berhasil tidaknya suatu tujuan pembelajaran di sekolah ditentukan oleh beberapa faktor seperti

kemampuan guru, fasilitas, media serta lingkungan sekolah yang kondusif.

Guru sebagai suatu profesi berada pada posisi tertinggi, sehingga profesional seorang guru dituntut harus mampu mengolah pembelajaran P5 dengan baik dalam hal merancang, mengolah, evaluasi serta tindak lanjut dalam melaksanakan pembelajaran yang optimal yang mengarah pada pengembangan soft skill siswa termasuk kemampuan berkomunikasi, beripikir kritis, kreatif dan kolaboratif.

Di sekolah SMP N.1 Percut Sei Tuan pelaksanaan kegiatan P5 ini benar-benar dijalankan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, dimana tujuan pelaksanaan kegiatan P5 ini mengarah/berorientasi langsung pada kemampuan ataupun soft skill siswa dimana mencakup kemampuan komunikasi, beripikir kritis, kreatif, dan kolaborasi.

“sebagaimana disampaikan oleh Narasumber dalam wawancaranya menjelaskan bahwa dalam pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila guru mengembangkan kemampuan komunikasi, berpikir kritis, kreatif, kolaborasi siswa dikelas dengan metode yang mendorong untuk berdiskusi kelompok, saling berkolaborasi seperti bermain peran, melakukan presentasi. Pengalaman tentunya didapatkan dari praktek bukan hanya pada penjelasan teori saja. Seperti pada kegiatan suara demokrasi kami melakukan latihan kepemimpinan dalam kegiatan ini kami melatih siswa bagaimana untuk menjadi seorang pemimpin baik dalam berbicara maupun berperilaku. Guru-guru berusaha memberikan yang terbaik setidaknya anak-anak memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapatnya, bisa saling bekerjasama baik dalam kegiatan proyek maupun pembelajaran dikelas”

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran P5 yang mengarah pada kompetensi sebagaimana yang telah dijelaskan bapak Abdul Kholik,

dimana di dalamnya terintegrasi pengembangan soft skill siswa sangat tergantung pada pemahaman guru tentang pembelajaran berorientasi pada kompetensi siswa. Disini tingkat pemahaman seorang guru akan terlihat melalui perencanaan dan penerapan proses pembelajaran, *assesment* sehingga akan dapat dinilai apakah sistem pembelajaran sudah terarah, terukur dan terjustifikasi yang mengarah pada kemampuan/kompetensi soft skill siswa. Soft skill sejatinya merupakan suatu kemampuan, bakat ataupun keterampilan yang ada di dalam diri siswa yang harus di kembangkan.

Dalam hal ini seorang guru juga diharapkan mampu menjadikan pembelajaran P5 ini sebagai bagian dalam pengembangan soft skill yang mencoba menggunakan berbagai model pembelajaran seperti pembelajaran berbasis proyek, berbasis masalah yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, mengembangkan kemampuan berpikir siswa, menciptakan siswa menjadi aktif yang mampu memecahkan masalah, membangun kolaborasi, mengembangkan keterampilan komunikasi siswa (Sumar & Razak, 2016: 51)

Suhardjono dan Riyanto Haribowo dalam bukunya yang berjudul *Soft Skill dan Kepemimpinan* (2022) menjelaskan agar mampu bertahan dan sukses di abad 21, kita dituntut mempunyai keterampilan khusus yang dikenal dengan keterampilan abad 21. Yang terdiri dari keterampilan dalam: berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis dan berpikir kreatif. Dari elemen di atas, pengembangan soft skill dari pelaksanaan kegiatan P5 di sekolah SMP N.1 Percut Sei Tuan di aplikasikan dan berorientasi ke dalam elemen seperti kemampuan berkomunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan berpikir kreatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari kegiatan P5 ini dinilai memiliki dampak terhadap kemampuan soft skill siswa.

“Sebagaimana dijelaskan oleh Narasumber menjelaskan bahwa dengan terlaksananya kegiatan P5 ini

kemampuan berkomunikasi, kolaborasi, berpikir kritis dan kreatifnya menjadi lebih baik karena saat pembelajaran guru memberikan materi seperti kegiatan suara demokrasi dengan materi”sistem pelaksanaan demokrasi pancasila” siswa melakukan simulasi bermain peran dikelas sebelum melakukan praktek nyata dilapangan agar membangun wawasan yang lebih baik. Siswa saling berkolaborasi dengan perannya masing-masing untuk keberhasilan pembelajaran tentang pemilihan ketua osis. Jadi semuanya bertugas sesuai dengan tugas masing-masing. Seperti dalam pembelajaran simulasi pemilihan ketua osis ada yang berperan menjadi calon ketua osis, tim sukses, ada yang bertugas menjadi KPU, panitia hingga pemilih. Dari kegiatan seperti ini menjadikan kami menjadi lebih percaya diri untuk memberikan pendapat, mampu berkerja sama dalam mencari suatu ide ataupun solusi dalam memecahkan suatu masalah”

Melalui kegiatan P5 yang dilaksanakan di sekolah SMP N. 1 Percut Sei Tuan ini menunjukkan terjadinya peningkatan dan keseimbangan kompetensi siswa yang tidak hanya berfokus pada aspek kompetensi pengetahuan saja, akan tetapi juga berfokus pada aspek kompetensi keterampilan (berpikir kritis, kreatif dan kolaboratif) dan kompetensi sikap. Dari peningkatan kompetensi ini diharapkan akan meningkatkan kemampuan soft skill siswa.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di sekolah SMP N.1 Percut Sei Tuan juga mendeskripsikan terjadinya siklus/proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mengarah pada soft skill siswa, yaitu:

1. Dari segi siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu,

2. Dari segi guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar dari berbagai sumber,
3. Dari pembelajaran berbasis konten menjadi pembelajaran yang berbasis kompetensi siswa,
4. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif (mengaplikasikan langsung materi yang diajarkan),
5. Menekankan peningkatan dan keseimbangan kompetensi soft skill siswa,
6. Pembelajaran yang menerapkan dan mengedepankan nilai-nilai Pancasila, yang mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran siswa.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan di sekolah SMP Negeri Percut Sei Tuan merupakan bagian dari kurikulum merdeka yang sangat penting di jalankan dalam membangun pemahaman tentang nilai-nilai pancasila berdasarkan dimensi Profil Pelajar Pancasila serta mengembangkan karakter untuk membentuk pelajar Pancasila. Pada tahun ajaran 2023 SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan menyelesaikan tiga proyek P5 dari tujuh tema yang telah ditentukan yaitu suara demokrasi, bangunlah jiwa dan raganya dan kewirausahaan. Kegiatan suara demokrasi dilaksanakan melalui kegiatan pemilihan OSIS dan kegiatan kewirausahaan sendiri setiap pelaksanaannya didasari dan melihat potensi dari lingkungan alam sekitarnya. Seperti contohnya proyek pelaksanaan *market day* dimana harus terlebih dahulu melihat potensi laut di Percut Sei Tuan sehingga siswa dituntut kreatif mengolah hasil makanan dari bahan hasil laut. Proyek ini telah dipertimbangkan oleh guru, siswa, orangtua siswa, kepala sekolah pengawas sekolah, komite sekolah sebelum masuk ke proses pelaksanaan sudah terlebih dahulu diidentifikasi tujuan proyeknya,

perencanaan langkah-langkah kegiatan, diskusi antar guru untuk penetapan materi, dan hingga proses pelaksanaan proyek atau program yang akan dijalankan. Sehingga nantinya akan mampu mengembangkan kemampuan soft skill dalam berkomunikasi, berpikir kritis, kreatif dan mampu berkolaborasi antar sesama tim.

Maka kesimpulannya adalah pada pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pancasila di SMP N.1 Percut Sei Tuan secara umum telah berdampak kepada pengembangan karakter dan pengembangan *soft skill* siswa, hal ini terbukti dengan keberhasilan sekolah tersebut atas program kegiatan yang telah dilaksanakan untuk menempatkan siswanya untuk melakukan suatu kegiatan yang mengarah pada kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, kreatif dan kolaboratif yang dilakukan langsung dengan praktik di lapangan, seperti pemilihan ketua OSIS, praktik wirausaha dengan mengolah hasil laut dan proses diskusi di kelas siswa dilatih untuk bekerjasama dengan sesama teman dan rekan kerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. 2021. *Antasari Press. Pengantar Metodologi Penelitian.*
- Adawiyah, Dkk. 2019. "Pengaruh Supervisi Akademik dan Kerjasama Tim Terhadap Efektivitas Kerja Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Bekasi." *Jurnal Visipena* 10(2):254-70.
- Advertorial. 2021. "Siswa Indonesia Darurat soft Skill, Gandeng Foundatin Luncurkan Program Solutif." *Kompas.com*. Diambil 8 Februari 2023 (<https://amp.kompas.com/biz/read/2021/11/27/080000828/siswa-indonesia-darurat-soft-skill-gandeng-foundation-luncurkan-program-solutif>).
- Africa, University of South. 2015. "University of South Africa." *Unisa*. Diambil (<https://www.unisa.ac.za/sites/corporate/d>

efault/Register-to-study-throught-unisa/Subjects-&-).

- Anggraini, Isti. 2017. *Profil soft skill siswa pada model pembelajaran project based-learning (pjb)*.
- Arisena, Gede Mekse Korri. 2017. *Diktat Kewirausahaan*. Vol. 53.
- B.Ujang Cepi, S. Siti, R. Puji. 2022. "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN." *Journal of Educational and Language Research* 1(12):2105–18. doi: 10.21608/pshj.2022.250026.
- Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2022. *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Dermawan, Deni. 2021. *Dinamika Riset Kualitatif: Diskusi Praktis & Contoh Penerapannya*. Pertama. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamdani, Suprapno Khoirurrijal Fadriati Sofia M. Anisa Dwi Sunaryo Gandi M. Abdul Taji Ali Fakhrudin. 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Vol. 13. pertama. Literasi Nusantara.
- Harahap, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Cetakan pe. Med: Wal ashri Publishing.
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.
- Haryono, Cosmas Gatot. 2020. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Pertama. Jawa barat: CV. Jejak.
- Illah, Saillah dkk. 2008. *Pengembangan Soft Skills dalam proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Iswari, Dewi Retno et al. 2022. "Analisis Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas Iv Di Sd Bulungcangkring Selama Pembelajaran Daring." *Jurnal Prasasti Ilmu* 2(1):42–47. doi: 10.24176/jpi.v2i1.7181.
- J, Moon. 2007. *Critical Thinking: An exploration of theory and practise*. London: England Routlede.
- Kemendikbudristek. 2022a. "Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka." *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi* 9–46.
- Kemendikbudristek. 2022b. *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2021. "Program Sekolah Penggerak." *Kemdikbud.go.id*. Diambil 30 Januari 2023 (<https://psp-web.pauddikdasmen.kemdikbud.go.id/#/home>).
- Murdiyanto, Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*.
- Narmoatmodjo. 2010. "Life Skill di Sekolah Dasar kebijakan dan Aktualisasinya." *Jurnal pendidikan*.
- Pusparatri, Retno Kuning Dewi. 2012. "Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal ilmiah Guru "COPE"* XVI(02):26–35.
- S. Aminah, Roikan. 2019. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Politik*. Jakarta: Kencana.
- Sabbireuen, Pusdatin. 2021. "Pentingnya Pengembangan Soft Skills Sejak Dini." *Sekolah Sukma Bangsa Lhokseumawe*. Diambil 6 Juni 2023 (<https://bireuen.sukmabangsa.sch.id/pentin>)

gnya-pengembangan-soft-skills-sejak-dini/).

Samsu. 2017. *Metode penelitian: teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development.*

Sandu Siyoto, Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian.* Cetakan 1. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sharma, Archana. 2009a. "Importence of Soft Skill Development in Education." *School of Educators.*

Sharma, Archana. 2009b. "Importence of Soft Skill Development in Education." *School of Educators.*

Simanjuntak, Mery Fransiska, dan Niko Sudibjo. 2019. "Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah [Improving Students' Critical Thinking Skills and Problem Solving Abilities Through Problem-Based Learning]." *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education* 2(2):108. doi: 10.19166/johme.v2i2.1331.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: ALFABETA.

Suhardjono, Riyanto Haribowo. 2022. *Buku Ajar soft Skill dan Kepemimpinan.* Yogyakarta: Nas Media Pustaka.

Totok Suprayitno, Dkk. 2020. *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila.* 1 ed. Jakarta: Badan Penelitiann dan Pengembangan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Union, European. 2019. "Key Competences For Lifelong Learning." *Publications Office of the European Union.* Diambil (<https://op.europa.eu/en/publication-detail/-/publication/297a33c8-a1f3-11e9-9d01-01aa75ed71a1/language-en>).

Vanisha, Dinda A. Y. U. 2022. "Analisis Keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema (kearifan lokal) Kelas IV Di SD Muhammadiyah 4 Batu." 1–67.

Warni Tune Sumar, Intan Abdul Razak. 2016. *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill.* Pertama. Yogyakarta: Deepublish.

Wathoni, Nurlaili. 2021a. "Pengembangan Karakter Dan Soft Skill Siswa Melalui Budaya Sekolah Di SMK Negeri 41 Jakarta." Institut PTIQ Jakarta.

Wathoni, Nurlaili. 2021b. "Pengembangan Karakter Dan Soft Skill Siswa Melalui Budaya Sekolah Di SMK Negeri 41 Jakarta." Institut PTIQ Jakarta.